

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Hidup di era globalisasi sekarang ini, informasi merupakan salah satu kebutuhan manusia dalam kesehariannya. Tidak heran apabila begitu banyak media penyedia informasi yang didukung oleh teknologi canggih. Selain memenuhi kebutuhan akan keingin tahun akan hal-hal yang sedang terjadi, informasi ataupun berita dapat dijadikan sebagai suatu hal yang membantu gerak atau langkah selanjutnya dari kebanyakan orang.

Surat kabar atau koran adalah salah satu media yang digunakan sebagai media penyampaian informasi satu arah. Informasi yang didapat merupakan fenomena dan kejadian-kejadian dari berbagai belahan dunia yang ditampilkan dalam bentuk surat kabar yang bisa di baca oleh masyarakat luas. Informasi yang disampaikan dapat menjadi sumber pengetahuan dan edukasi bagi masyarakat dalam berbagai hal, seperti berita mengenai perkembangan politik di negri ini, informasi perkembangan ilmu dan teknologi, warta ibu kota, olah raga, dan lain-lainnya.

Berita-berita yang ditulis di koran ialah hasil dari beberapa berita yang diliput secara langsung dilapangan dan dilanjutkan dengan proses konfirmasi terhadap sumber yang relevan oleh reporter media cetak. Kemudian berita tersebut dihimpun

menjadi satu dan dicetak dalam bentuk media koran. Media koran inilah merupakan *out put* terakhir dari sistem produksi sebuah media cetak.

Koran “X” merupakan salah satu surat kabar harian nasional yang memiliki reputasi pemberitaan yang baik dan bersih dari kepentingan yang dapat mempengaruhi pemberitaan. Pendapat itu didapat dari para pelanggan Koran “X” dan tokoh masyarakat seperti Agung Laksono.

Pada 2 April 2001 Koran “X” hadir di tangan masyarakat. Yang lebih dulu terbit adalah Majalah “X” sejak tahun 1971. Pemimpin Redaksi Koran “X” mengatakan bahwa Koran “X” telah menandai sejarah jurnalistik Indonesia dengan sebuah catatan penting dan telah ikut berperan dalam sejarah tersebut.

Koran “X” memiliki visi menjadi acuan dalam proses meningkatkan kebebasan rakyat untuk berpikir dan mengutarakan pendapat serta membangun suatu masyarakat yang menghargai kecerdasan dan perbedaan pendapat.

Adapun yang menjadi misi dari Koran “X” adalah menyumbangkan kepada masyarakat suatu produk multimedia yang menampung dan menyalurkan secara adil suara yang berbeda-beda, membuat Surat Kabar “X” sebuah produk multimedia yang mandiri, bebas dari tekanan kekuasaan modal dan politik, terus-menerus meningkatkan apresiasi terhadap ide-ide baru, bahasa, dan tampilan visual yang baik, membuat Koran “X” sebagai sebuah karya yang bermutu tinggi dan berpegang pada kode etik, menjadikan tempat kerja yang mencerminkan Indonesia yang beragam sesuai kemajuan jaman dan menciptakan sebuah proses kerja yang menghargai

kemitraan dari semua sektor. Dan misi yang terakhir adalah menjadi lahan yang subur bagi kegiatan-kegiatan untuk memperkaya khasanah artistik dan intelektual.

Dengan adanya visi dan misi tersebut berita yang disampaikan melalui media koran dapat memenuhi kebutuhan masyarakat akan tersedianya informasi yang berimbang dan bermutu.

Banyak faktor yang mempengaruhi kualitas dan produktivitas sebuah koran, faktor ini antara lain organisasi, manajemen, birokrasi, sistem insentif, motivasi dari reporter yang bekerja mencari berita. Selain itu kompetensi masing-masing reporter yang berkecimpung di dalamnya juga mempengaruhi hasil akhir dari berita di koran seperti kemampuan untuk menguasai bidang pemberitaannya, kemampuan reporter dalam mencari sumber berita, kemampuan wawancara dan mengajukan pertanyaan yang relevan terhadap sumber berita, kemampuan untuk menangkap inti sari sebuah kejadian, kemampuan untuk menarik benang merah dari beberapa pemberitaan, serta kemampuan untuk menulis sesuai kaedah berita dalam bentuk tulisan. Seiring dengan jalannya waktu dan makin majunya teknologi, koran dituntut untuk dapat meningkatkan kualitas berita yang disampaikan.

Banyak orang tidak menyadari bahwa berita yang mereka baca dari koran merupakan hasil kerja dari reporter dan redaktur, yang mana sebagian besar peliputan berita dilakukan oleh reporter. Dalam peliputan berita, fenomena dan kejadian yang terjadi harus dicerna dan diolah menjadi suatu bentuk penyampaian informasi yang dapat dimengerti oleh semua golongan masyarakat. Tidak semua orang memiliki

kemampuan serta keahlian dalam hal tersebut. Dibutuhkan pengalaman dan kecakapan dalam mengolah informasi yang diterima dan menyampaikan informasi tersebut dalam bentuk tulisan. Dalam hal ini, berita yang disampaikan dalam bentuk tulisan harus bisa dimengerti secara luas oleh para pembaca surat kabar dan hanya memiliki makna tunggal. Maka dari itu dibutuhkan kemampuan tata bahasa yang baik dan pengalaman dalam hal menulis.

Dalam pekerjaannya, reporter harus mampu mengintegrasikan kemampuan intelektual, sikap, pergaulan di kalangan sesama reporter, serta keterampilan dalam menulis berita guna menghasilkan karya jurnalistik yang mumpuni. Hal ini disertai dengan kegiatan yang disebut *check and balance* yang berupa konfirmasi yang harus dilakukan oleh reporter terhadap kedua belah pihak yang ada di dalam pemberitaannya dan *cover both sides* yang merupakan penyeimbangan dalam menampilkan apa yang di katakan oleh kedua belah pihak tersebut.

Kemampuan intelektual dari reporter diperlukan untuk mengetahui dan menandai fenomena yang sedang terjadi apakah berpotensi sebagai sebuah berita yang menarik atau tidak dan di butuhkan juga dalam menyusun kerangka pertanyaan dalam mewawancarai sumber berita. Kelayakan berita juga diperlukan agar berita yang akan disampaikan memiliki nilai kelayakan. Hal ini berhubungan dengan kualitas dari berita yang akan disampaikan. Adapun nilai kelayakan tersebut ditinjau dari sisi nilai ketokohan, apakah subjek yang dijadikan sumber berita memiliki nilai ketokohan yang layak atau tidak untuk menjadi berita dan sebelum menyampaikan

berita perlu diperhatikan nilai dampak dari berita yang akan disampaikan tersebut, apakah memiliki dampak yang luas atau tidak. Nilai layak berita yang terakhir adalah nilai kekinian, hal ini berhubungan dengan keaktualan berita yang disampaikan.

Dalam peliputan berita, faktor lain yang perlu diperhatikan dari seorang reporter ialah perilaku yang mendukung pekerjaannya. Dalam hal ini, seorang reporter harus mampu mengendalikan perilaku ketika meliput berita. Hal ini dimaksudkan agar dalam peliputannya, seorang reporter mampu mengendalikan perilakunya agar tidak menghambat proses pengumpulan informasi yang dibutuhkan untuk dijadikan sebuah berita. Selain berkaitan dengan kode etik dari perusahaan, perilaku seorang reporter juga mempengaruhi hasil dari berita yang ia liput. Sebagai contoh, apabila seorang reporter harus mendapatkan informasi yang mendukung beritanya dari seorang pejabat tinggi atau pun orang biasa, dibutuhkan perilaku yang mencerminkan sopan santun serta mampu menciptakan kondisi yang kooperatif agar informasi yang ingin didapat dari orang tersebut dapat dihimpun secara maksimal.

Selain harus menjaga perilaku terhadap sumber berita, reporter juga harus mampu menjaga dengan pergaulan sesama reporter. Dibutuhkan jaringan yang luas di antara sesama reporter agar dapat bertukar berita satu sama lain. Di samping itu, akan terbangun sebuah komunitas diantara para reporter yang berguna dalam mendapatkan informasi tentang kejadian yang tengah terjadi. Dengan demikian kecil kemungkinan bagi reporter untuk ketinggalan berita.

Dalam pelaksanaannya, koran “X” mengharapkan agar reporter dapat bekerja dengan tuntutan ketepatan waktu dan hasil yang maksimal. Sistem kerja yang menugaskan seorang reporter untuk memberitakan satu bidang pemberitaan dalam kurun waktu tertentu dan kemudian pindah ke bidang pemberitaan lainnya membuat reporter koran “X” secara tidak langsung harus menguasai bidang yang menjadi sumber pemberitaannya. Dengan demikian reporter harus bekerja dengan kemampuan maksimal yang dimilikinya dan dibawah tekanan akan tuntutan waktu.

Di samping itu, reporter “X” harus memiliki integritas yang baik. Integritas inilah yang menjadi nilai lebih dari reporter “X”. Integritas yang tinggi membuat reporter “X” memberitakan suatu kejadian dengan menunjukkan kesatuan yang utuh sehingga memiliki potensi dan memancarkan kewibawaan dan kejujuran. Dengan demikian berita yang disampaikan dapat dipercaya kebenaran serta ketepatannya.

Dibutuhkan kemampuan dasar yang harus dimiliki oleh setiap reporter agar dalam bekerja mereka mampu memenuhi tuntutan dari pekerjaan. Dalam hal ini reporter diharapkan memiliki kompetensi yang dapat menunjang pekerjaannya sehingga hasil yang didapat mampu mencerminkan Koran “X” sebagai suatu wadah informasi yang bermutu yang pada akhirnya menunjang untuk tercapainya visi dan misi dari Koran “X” sebagai suatu wadah informasi yang masih tergolong baru. Kompetensi ini berupa kemampuan reporter dalam mengenali suatu fenomena sebagai sumber berita yang layak untuk diberitakan. Selain itu dibutuhkan juga kemampuan reporter untuk melaporkan dan menulis berita dengan bahasa yang dapat

dimengerti oleh masyarakat luas. Dalam proses penyampaian berita tersebut, dibutuhkan pengetahuan terhadap berita yang akan ditulis serta ketepatan waktu, sehingga reporter diharapkan mampu menyelesaikan proses peliputan dan penulisan berita dengan kecepatan dan keakuratan yang baik.

20 reporter yang diwawancarai oleh peneliti mengungkapkan bahwa selama bekerja mereka banyak belajar menjadi seorang jurnalis yang handal. Bantuan didapat dari senior mereka sekaligus sebagai panutan membuat mereka banyak menerima pengalaman-pengalaman baru yang menurut mereka tidak bisa didapatkan dari media cetak yang lain. Dengan adanya nilai positif tersebut, reporter yang bekerja di Koran “X” merasa mendapatkan *reward* yang tidak bisa dibandingkan dengan bentuk nominal uang. Mereka mengutarakan akan pentingnya pengalaman dari senior dalam menggeluti dunia jurnalisme.

Model kompetensi reporter yang ada di Koran “X” menggunakan model kompetensi yang terdiri dari 3 jenis kompetensi, yaitu kompetensi inti, teknis dan nonteknis. Dari model kompetensi yang sudah ada tergambar bahwa rating kompetensi yang dibutuhkan oleh reporter Koran “X” berupa *organizational commitment, professional integrity, achievement orientation, dan continuous improvement*.

Hasil wawancara kepada 20 reporter Koran “X” didapat bahwa keempat rating tertinggi kompetensi tersebut kurang menggambarkan secara spesifik kewajiban reporter koran dalam melaksanakan tugasnya dalam meliput dan

menghasilkan berita. Model kompetensi yang ada lebih menggambarkan kompetensi yang dibutuhkan oleh reporter secara keseluruhan atau umum, bukan pada proses pekerjaannya untuk mendapatkan berita sebagai tujuan utama pekerjaannya. Kurang adanya keterkaitan antara model kompetensi yang sudah ada dengan uraian jabatan dari seorang reporter membuat ketidaksesuaian antara model kompetensi dengan kinerja yang dibutuhkan oleh seorang reporter. Reporter merasa bahwa model kompetensi yang sudah ada kurang membantu mereka dalam menentukan kriteria efektif dalam penugasan mereka sehari-harinya untuk memperoleh dan menulis berita. Model kompetensi yang ada juga jarang digunakan untuk kepentingan pengembangan kemampuan dari reporter. Kebutuhan akan peningkatan performa reporter yang bekerja di Koran “X” dengan menjadikan model kompetensi sebagai suatu kerangka acuan merupakan suatu hal yang menjadi kebutuhan Koran “X” saat ini.

Berpijak dari kondisi tersebut, peneliti tertarik melakukan penelitian mengenai model kompetensi pada reporter Koran “X” di Jakarta dengan menggunakan model kompetensi dari *Spencer & Spencer* yang lebih menggambarkan kebutuhan kompetensi yang dapat digunakan untuk membantu menunjang pekerjaan reporter.

1.2 Identifikasi Masalah

Bagaimana model kompetensi yang sesuai untuk Reporter Koran “X” di Jakarta.

1.3 Maksud dan Tujuan Penelitian

1.3.1 Maksud Penelitian

Maksud dari penelitian ini adalah untuk menjangkau kompetensi apa saja yang harus dimiliki oleh Reporter Koran “X” di Jakarta.

1.3.2 Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini adalah untuk menyusun model kompetensi pada Reporter Koran “X” di Jakarta.

1.4 Kegunaan Penelitian

1.4.1 Kegunaan Teoritis

- 1) Dapat memberikan informasi, terutama bagi ilmu psikologi industri dan organisasi mengenai model kompetensi pada level Reporter, khususnya Reporter Koran “X” di Jakarta .
- 2) Dapat memberikan masukan bagi peneliti lain yang ingin melanjutkan atau mengadakan penelitian dengan topik yang serupa.

1.4.2 Kegunaan Praktis

- 1) Kegunaan praktis dari penelitian ini yaitu memberikan informasi tentang kompetensi bagi pimpinan Koran “X” atau pihak yang berwenang untuk melakukan pengelolaan SDM berbasis kompetensi, seperti proses seleksi, promosi, mapping, performance appraisal, serta dapat digunakan untuk pengembangan kinerja dari Reporter.
- 2) Memberikan gambaran mengenai model kompetensi pada Reporter Koran “X” di Jakarta untuk bekerja sesuai dengan model kompetensi yang telah ditetapkan, dan diharapkan dapat berguna untuk mencapai *performance excellent* dari Reporter tersebut.

1.5 Kerangka Pemikiran

Koran “X” merupakan koran yang menjunjung tinggi nilai kejujuran, keaslian, keadilan dan kebebasan dari kepentingan pihak tertentu dalam proses penyampaian berita. Nilai-nilai tersebut merupakan suatu modal penting bagi Koran “X” untuk menyajikan berita yang mengedepankan kesadaran akan toleransi terhadap perbedaan pendapat mengenai suatu kejadian. Penyampaian berita yang terdapat pada Koran “X” selalu mencantumkan pendapat dari pihak-pihak yang terlibat langsung dengan topik pemberitaan, sehingga pemberitaan yang ditulis selalu memiliki nilai keseimbangan. Hal ini tergambar melalui visi dan misi dari Koran “X”.

Koran “X” memiliki visi menjadi acuan dalam proses meningkatkan kebebasan rakyat untuk berpikir dan mengutarakan pendapat serta membangun suatu masyarakat yang menghargai kecerdasan dan perbedaan pendapat.

Adapun yang menjadi misi dari Koran “X” adalah menyumbangkan kepada masyarakat suatu produk multimedia yang menampung dan menyalurkan secara adil suara yang berbeda-beda, membuat Surat Kabar “X” sebuah produk multimedia yang mandiri, bebas dari tekanan kekuasaan modal dan politik, terus-menerus meningkatkan apresiasi terhadap ide-ide baru, bahasa, dan tampilan visual yang baik, membuat Koran “X” sebagai sebuah karya yang bermutu tinggi dan berpegang pada kode etik, menjadikan tempat kerja yang mencerminkan Indonesia yang beragam sesuai kemajuan jaman dan menciptakan sebuah proses kerja yang menghargai kemitraan dari semua sektor. Dan misi yang terakhir adalah menjadi lahan yang subur bagi kegiatan-kegiatan untuk memperkaya khasanah artistik dan intelektual. Visi dan misi yang dipaparkan di atas dapat tergambar bahwa untuk menjadi seorang reporter Koran “X” harus memiliki modal dasar yang berupa sifat kritis, objektif, rasa ingin tau yang besar, memiliki pengalaman dan pengetahuan yang luas, serta keinginan untuk belajar yang tinggi. Hal tersebut merupakan suatu kemampuan dasar yang perlu dimiliki oleh masing-masing reporter Koran “X”.

Reporter adalah mereka yang memiliki kemampuan dan kewenangan dalam peliputan berita. Fungsi reporter adalah menghimpun informasi yang di dapat dari suatu kejadian dan kemudian menuliskannya dalam bentuk kalimat berita. Tulisan

reporter inilah yang kemudian menjadi sebuah berita yang disampaikan kepada masyarakat melalui media koran.

Dalam melaksanakan tugas dan tanggung jawabnya, reporter di Koran “X” berhubungan langsung dengan staf redaksi atau redaktur sebagai atasan langsung, sesama rekan reporter, *typist* dan juga dengan sumber informasinya. Hal ini melalui beberapa tahapan dimana reporter yang meliput langsung suatu berita dari sumbernya menyampaikan usulan beritanya kepada redaktur melalui *website* yang kemudian di ketik ulang oleh *typist* untuk kemudian dicetak dalam bentuk koran. Selain itu dalam beberapa peliputan berita, reporter terlibat dengan sesama rekannya dalam satu peliputan berita yang sama. Dan dalam hal ini dibutuhkan kerja sama dengan sesama rekan reporter serta peran staf redaksi dalam menyempurnakan berita yang disampaikan.

Yang merupakan tujuan utama pekerjaan dari seorang reporter adalah menjamin penugasan reportase yang diterima dapat dilaksanakan dan mendapatkan hasil (berita) sesuai dengan yang telah ditetapkan dalam penugasan sehingga bisa digunakan dalam proses produksi selanjutnya. Tujuan utama dari pekerjaan ini mengharapkan agar seorang reporter memiliki kompetensi *Self Confidence* agar memiliki kepercayaan diri pada kemampuannya sendiri untuk menyelesaikan tugas-tugasnya.

Adapun tugas dan tanggung jawab reporter Koran “X” antara lain memastikan penugasan (reportase) yang ditugaskan padanya mendapatkan hasil sesuai yang

diharapkan. Yaitu suatu hasil yang dapat dijadikan acuan dalam proses meningkatkan kebebasan rakyat untuk berpikir dan mengutarakan pendapat serta membangun suatu masyarakat yang menghargai kecerdasan dan perbedaan pendapat. Dengan demikian dapat memberikan suatu produk multimedia yang menampung dan menyalurkan secara adil suara yang berbeda-beda kepada masyarakat, bebas dari tekanan politik, dan karya yang bermutu tinggi dan berpegang pada kode etik. Berdasarkan tugas diatas maka diperlukan kompetensi : *impact and influence, self confidence, other personal effectiveness competencies, analytical thinking, conceptual thinking, initiative, achievement orientation.*

Tugas dan tanggung jawab dari reporter selanjutnya adalah memastikan reportase yang telah dilakukannya ditulis menjadi naskah berita, yang merupakan sebuah proses kerja yang menghargai kemitraan dari semua sektor. Berdasarkan tugas diatas maka diperlukan kompetensi : *team work and cooperation, achievement orientation.*

Memastikan tetap mendapatkan dan dapat mengikuti perkembangan informasi sehingga bisa memperoleh informasi yang aktual dengan terus menerus meningkatkan apresiasi terhadap ide-ide baru, bahasa, dan tampilan visual yang baik merupakan tugas dan tanggung jawab yang ketiga. Berdasarkan tugas diatas maka diperlukan kompetensi : *professional expertise, analytical thinking, conceptual thinking, initiative.*

Tugas dan tanggung jawab yang keempat adalah memastikan hubungan baik dengan nara sumber terpelihara dengan baik sehingga dapat memudahkan dalam memperoleh berita sehingga menjadi lahan subur bagi kegiatan-kegiatan untuk memperkaya khasanah artistik dan intelektual. Berdasarkan tugas diatas maka diperlukan kompetensi : *interpersonal understanding, customer service orientation, self control, flexibility, directiveness/assertiveness.*

Memastikan peralatan inventaris yang digunakan dalam keadaan baik sehingga dapat digunakan setiap kali dibutuhkan dengan menjadikan tempat kerja yang mencerminkan Indonesia yang beragam sesuai dengan kemajuan jaman merupakan tugas dan tanggung jawab yang kelima. Berdasarkan tugas diatas maka diperlukan kompetensi : *developing others, interpersonal understanding.*

Dalam bukunya yang berjudul *Competence At Work*, Spencer mengungkapkan bahwa “*Competency is an underlying characteristic of an individual that is causally related to criterion-referenced effective and or superior performance in a job or situation (Spencer & Spencer, 1993)*”. *Underlying characteristic* mengandung arti kompetensi adalah bagian dari kepribadian seseorang yang relatif mendalam dan menetap dan dapat meramalkan perilaku yang akan muncul dalam berbagai situasi dan tugas yang dihadapi. *Casually related* berarti bahwa kompetensi menyebabkan atau memprediksi perilaku dan performansi kerja, dan *criterion-referenced* mengandung arti bahwa kompetensi sebenarnya memprediksi siapa yang bekinerja baik dan kurang baik, diukur dari kriteria atau standar yang digunakan.

Karakteristik kompetensi tersusun atas lima aspek, yaitu *motive, traits, self concept, knowledge, dan skill* (Spencer & Spencer, 1993). Kelima aspek ini ada di dalam setiap individu, khususnya dalam hal ini reporter. *Motives* merupakan keinginan yang secara konsisten mendorong reporter untuk bertindak, menghadapi serangkaian *goals*. *Traits* merupakan karakteristik yang dimiliki reporter yang terdiri atas bakat, kemampuan, sifat dan karakteristik fisik serta respon lainnya yang secara konsisten ditampilkan dalam bekerja. *Self concept* merupakan sikap, nilai-nilai atau citra diri yang dimiliki oleh reporter. *Knowledge* merupakan informasi tentang hal-hal yang spesifik yang dimiliki oleh reporter, *knowledge* lebih meramalkan apa yang dapat dilakukan seorang reporter dan bukan tentang apa yang akan dilakukan. *Skill* merupakan kemampuan seorang reporter dalam menampilkan tugas tertentu baik secara fisik maupun mental.

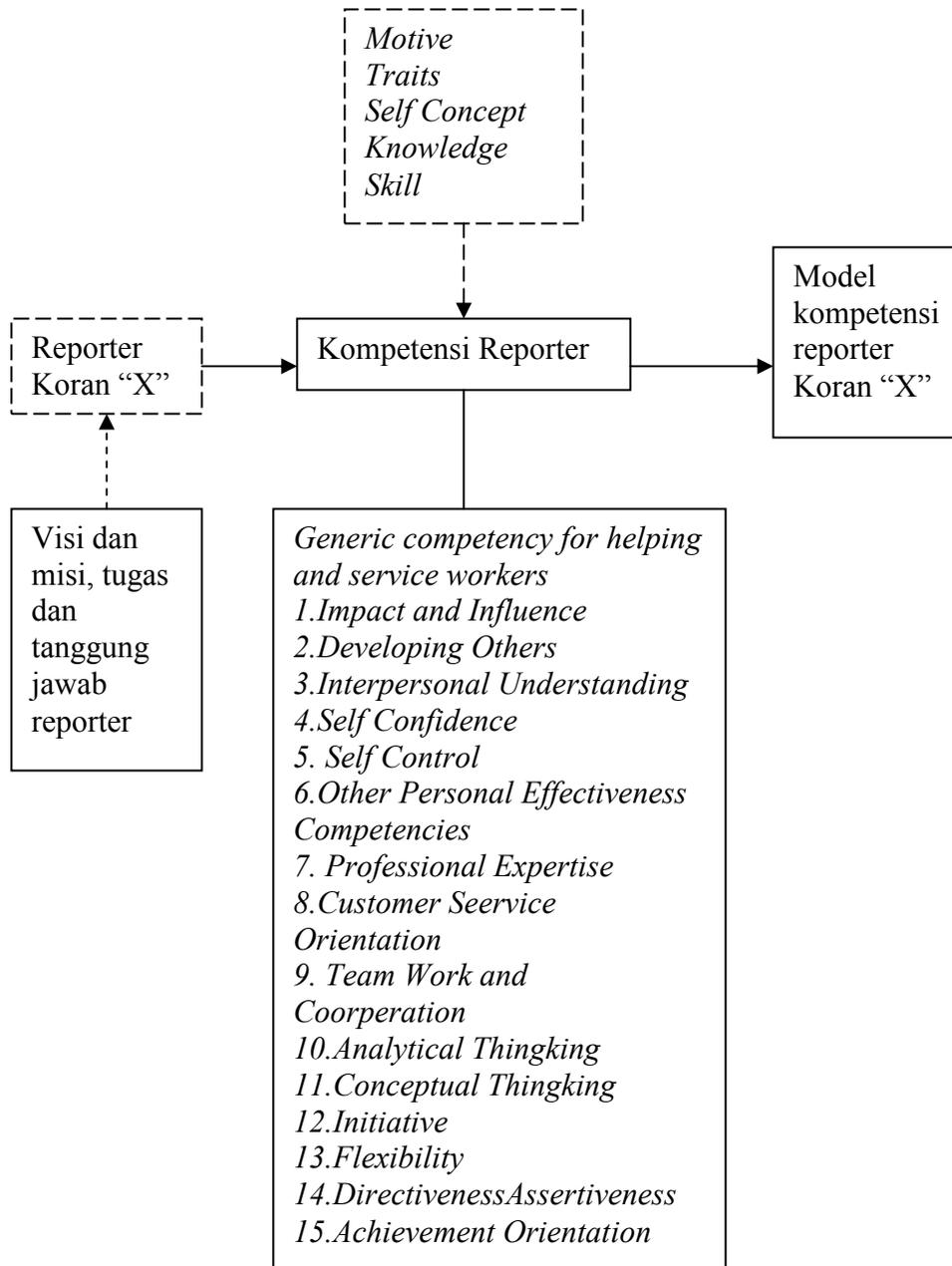
Reporter memerlukan kompetensi yang dapat mendukung kinerjanya untuk mencapai tujuan pekerjaannya, yaitu untuk melayani dan membantu dalam memperoleh dan menyediakan informasi yang aktual dan berguna bagi masyarakat. Kompetensi reporter dapat disusun berdasarkan *generic competency model for helping and service workers* (Spencer & Spencer, 1993). Spencer & Spencer merancang 15 kompetensi untuk *social workers*, yaitu *impact and influence, developing others, interpersonal understanding, self confidence, self control, other personal effectiveness competencies, professional expertise, customer service orientation, team work and cooperation, analytical thinking, conceptual thinking,*

initiative, flexibility, directiveness assertiveness, achievement orientation. 15 kompetensi ini kemudian akan disesuaikan dengan visi dan misi Koran “X”, tugas dan tanggung jawab Reporter Koran “X” sehingga menghasilkan model kompetensi bagi reporter Koran “X”.

Kompetensi yang pertama adalah *Impact and influence*, mengekspresikan niat atau kemauan dari seorang individu untuk membuat orang lain terkesan, untuk memperoleh dukungan mereka terhadap agenda atau rencana individu yang bersangkutan. *Developing others* adalah membantu perkembangan seseorang atau beberapa orang menuju kearah yang lebih baik. *Interpersonal understanding* merupakan keinginan seseorang untuk memahami orang lain. *Self confidence*, kepercayaan diri seseorang pada kemampuan dirinya sendiri dalam penyelesaian tugas-tugasnya. *Self control*, kemampuan seseorang untuk mengontrol emosinya dan menjaga agar jangan sampai melakukan hal-hal yang negatif saat menghadapi perlawanan dari orang lain atau pada saat dibawah kondisi stres. *Other personal effectiveness competencies* merupakan kemampuan seseorang untuk dapat belajar dari kesalahan, menikmati pekerjaan yang dilakukan, memiliki komitmen. *Professional expertise* merupakan penguasaan mengenai pengetahuan yang dibutuhkan dalam melaksanakan pekerjaan, motivasi untuk memperluas, menggunakan dan mendistribusikan pengetahuan yang berhubungan dengan pekerjaan orang lain. *Customer service orientation* adalah memfokuskan usaha untuk menemukan dan memenuhi kebutuhan klien atau pelanggan. *Team work and*

cooperation merupakan kemauan untuk bekerjasama dengan orang lain, menjadi bagian dari suatu kelompok atau tim, bekerjasama sebagai oposisi untuk bekerja secara terpisah atau kompetitif. *Analytical thinking* adalah memahami suatu situasi atau persoalan dengan jalan memecah-mecah situasi atau persoalan tersebut menjadi bagian-bagian yang lebih kecil, atau menelusuri implikasi dari suatu situasi secara bertahap melalui sebab – akibatnya. *Conceptual thinking* dimaksudkan untuk memahami situasi atau persoalan dengan jalan menyatukan bagian-bagian yang tampak terpisah untuk kemudian melihat persoalan tersebut sebagai suatu keseluruhan. *Initiative*, suatu kecenderungan untuk mengambil tindakan yang dibutuhkan. *Flexibility*, adalah kemampuan untuk beradaptasi atau bekerja secara efektif terhadap berbagai macam situasi, individu maupun kelompok. *Directiveness* *assertiveness*, menunjukkan niat individu untuk menuruti keinginannya. Kompetensi yang terakhir adalah *achievement orientation*, suatu bentuk perhatian untuk bekerja lebih baik atau memenuhi standar terbaik.

Adanya model kompetensi ini diharapkan reporter Koran “X” dapat meningkatkan kemampuannya dalam melaksanakan tugas dan tanggung jawabnya dengan baik sehingga visi dan misi perusahaan dapat tercapai.



Bagan 1.5 Kerangka Pikir

1.6 Asumsi

Berdasarkan kerangka pikir di atas, maka dapat ditarik asumsi-asumsi sebagai berikut :

1. Reporter Koran “X” diharapkan oleh perusahaannya untuk bertanggung jawab akan tugasnya guna mencapai visi dan misi perusahaan
2. Untuk mencapai visi dan misi perusahaan, Reporter Koran “X” memerlukan *performance excellent*
3. Untuk *performance excellent* di perlukan *motives, traits, self concept, knowledge* dan *skill*
4. Kompetensi tercermin dari *knowledge* dan *skill*
5. *Performance excellent* dapat dipenuhi melalui serangkaian kompetensi yang dibutuhkan oleh Reporter Koran “X”